

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal pembelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup dan kemajuan bangsanya. Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan merupakan suatu upaya pembelajaran untuk mendidik dan melatih anak sejak dari lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulus pertumbuhan sesuai dengan tahap perkembangan anak.¹ Pendidikan harus diberikan sejak dini. Karena pada masa ini merupakan masa emas atau masa yang paling penting untuk mengasah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan anak usia dini yang dimaksud dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yakni menyatakan dimana anak berada di masa awal pada tahap perkembangan anak, sehingga pada masa ini sering disebut dengan istilah masa emas atau *golden age*, dimana pada masa ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar dan awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini yaitu: Pertama, untuk mengembangkan sosialisasi anak di dalam lingkungan keluarga dan di sekolah. Kedua, memperluas pengalaman lingkungan anak, mengenalkan lingkungan sekolah dan sekitar. Ketiga, untuk melatih keterampilan anak dan juga melatih

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

kebiasaan-kebiasaan hidup positif yang dilakukan sehari-hari.² Dengan begitu tujuan dari pendidikan anak usia dini tidak hanya tanggung jawab dari pihak sekolah tapi orang tua juga berpengaruh karena salah satu karakteristik anak yaitu suka meniru. Karena pada masa itu anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulasi dari lingkungannya.

Pada masa perkembangan anak usia dini terdapat beberapa potensi-potensi perkembangan yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial-emosional merupakan proses pembentukan *Social Self* (pribadi dalam masyarakat) atau kemampuan untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial serta kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain ketika sedang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pada perkembangan sosial-emosional terdapat indikator-indikator perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak, salah satu indikator dalam perkembangan sosial emosional yaitu kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sedangkan disiplin merupakan sebuah kunci untuk mengantarkan anak-anak untuk menjadi pribadi yang mandiri.³ Disiplin sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sebagai persiapan anak menjadi makhluk sosial dan juga agar anak memiliki budi pekerti yang baik. Mendisiplinkan anak sejak dini memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak untuk memasuki tahap pendidikan anak selanjutnya. Karena dengan penanaman nilai disiplin sejak dini anak

² Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013) Hlm. 82

³ Dwi Puji Rahayu Ningsih, *Peningkatan Kemampuan Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di RA Muslimat NU Mafatihul Islamiyah*, (Semarang, 2012), <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/162/174> (akses, 23 Juli 2018)

dapat mengetahui suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah serta dapat membantu anak untuk mengembangkan pengendalian diri.

Kedisiplinan anak pada dasarnya dapat terlihat jelas saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini akan jauh menyenangkan apabila dikemas melalui kegiatan bermain yang menyenangkan salah satunya yaitu melalui kegiatan gerak dan lagu yang dapat dilakukan dengan suasana yang penuh kegembiraan dan keceriaan, karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Hal ini sangat cocok dengan semboyan pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan.

Pembelajaran melalui gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik yang dapat melatih anak menerima rangsangan dan melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar, kreativitas, bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan dan konsentrasi anak.⁴ Gerak dan lagu yang tercipta dalam pembelajaran harus memiliki makna dan simbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajaran tersebut.

Gerak dan lagu merupakan sarana pengembangan seluruh aspek perkembangan anak yang cukup efektif. Selain menyenangkan kegiatan melalui gerak dan lagu dapat dilakukan dengan suasana yang penuh kegembiraan dan keceriaan. Oleh sebab itu pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak serta dapat mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Gerak dan lagu adalah salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Kegiatan melalui gerak dan lagu memiliki tujuan yang cukup efektif untuk mengembangkan

⁴ Fitrianti & Reza. *Mengembangkan Kegiatan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2013) Hlm 4

seluruh aspek perkembangan anak secara optimal yaitu, dengan penanaman kepekaan anak terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat serta dapat membantu anak untuk menyelaraskan pikiran, perasaan dan tindakan dalam seni serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Dengan begitu pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu sangat efektif untuk diterapkan sejak usia dini.

Gerak dan lagu merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain dilakukan untuk mengasah kemampuan fisik motorik anak usia dini, gerak dan lagu juga dapat dilakukan untuk mengembangkan berbagai aspek lainnya, seperti kognitif (kemampuan anak untuk mengingat lagu dan gerakan), seni (kemampuan anak tentang seni, lagu, dan irama), bahasa (kemampuan dalam kosakata), sosial (kemampuan untuk berinteraksi dan tenggang rasa dengan teman), emosi (kemampuan mengekspresikan perasaan), dan norma serta budaya (kemampuan mengenal lagu dan tari dari budaya bangsa sendiri.)⁵ Kegiatan gerak dan lagu bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Kegiatan ini dapat menimbulkan suasana gembira, ceria dan menyenangkan sehingga sangat disukai oleh anak-anak.

Permasalahan yang sering terjadi terkait perilaku disiplin pada anak usia dini baik di sekolah maupun di rumah masih sangat banyak. Salah satunya seperti yang terlintas dalam Winnetnews.com yang menyatakan bahwa sekitar 73,7% anak Indonesia dengan usia 1-14 tahun mengalami pendisiplinan dengan kekerasan atau agresi psikologis dan hukuman fisik di rumah.⁶ Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi faktor kemiskinan, stress, ketidak pengetahuan (minim ilmu), juga ketidak inginan atas kehadiran anak

⁵ Musfiroh & Sri Tatminingsing. *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) hlm, 8.59

⁶ Alviesta Quranxinza Ranandya. 2019. *Bagaimana Mengajarkan Anak Untuk Menjadi Pribadi Yang Disiplin*, (online), <http://m.winnetnews.com/post/bagaimana-mengajarkan-anak-untuk-menjadi-pribadi-yang-disiplin>), diakses 11 Februari 2019.

menjadi alasan mengapa ibu – orang tua di luar sana melakukan pendisiplinan dengan kekerasan pada anak.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak tidak lain adalah hasil dari apa yang dia lihat atau dari apa yang dia contoh dari perilaku orang dewasa. Banyak orang tua yang masih keliru dalam menerapkan perilaku disiplin kepada anak sehingga, ketika anak tidak mampu mematuhi aturan orang tua menggunakan kekerasan untuk mendisiplinkan anak. Hal tersebut tidak dibenarkan apapun alasannya karena menggunakan kekerasan pada anak dapat merusak psikologis anak. Anak menjadi minder, tidak ceria, agresif, depresi dan berpotensi untuk melakukannya nanti dimasa depan. Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan anak usia dini juga mengalami permasalahan dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak. Salah satunya lembaga pendidikan di TK Raudlatul Mubtadiin yang berada di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Berkaitan juga dengan masalah yang telah ditemukan peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2018 pada anak kelompok A di TK Raudlatul Mubtadiin Pakong, bahwa dari 14 anak terdapat 10 anak yang belum mampu memahami peraturan dan disiplin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak yang tidak patuh dan tertib saat kegiatan pembelajaran dimulai, misalnya anak masih suka berbicara dengan temannya di saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, anak masih suka berlarian ke sana dan ke mari saat jam pembelajaran, anak masih suka mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas, sering membeli makanan di saat jam pelajaran dan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan indikator kedisiplinan anak, seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah menunjukkan sikap disiplin. Indikator kedisiplinan tersebut meliputi: a) mengikuti aturan permainan, b) mengembalikan alat permainan pada tempatnya, c) sabar

menunggu giliran, d) berhenti bermain pada waktunya. Perilaku tidak disiplin tersebut diperkuat dengan keterlambatan anak yang hampir setiap hari dilakukan. Dari 14 anak dikelompok A hanya 4 orang anak yang bisa mematuhi peraturan dengan datang tepat waktu, sedangkan 10 anak lainnya belum menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan terutama peraturan yang berlaku di sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh orang tua yang selalu mengantarkan anak ke sekolah dengan terlambat hampir setiap hari sehingga guru menyesuaikan jam masuk sekolah dengan jam kedatangan anak yang sering terlambat.

Berdasarkan hasil observasi di TK Raudlatul Muhtadiin Desa Cen-lecen Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan lakukan, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan di TK Raudlatul Muhtadiin adalah model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dan kurang kreatif sehingga pembelajaran di dalam kelas terkesan membosankan. Dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian anak salah satunya yaitu kegiatan melalui gerak dan lagu. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sebenarnya sangat bagus dan menyenangkan. Hanya saja kegiatan yang dilakukan guru ini masih terdapat kekurangan dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kurang menjiwai, ekspresif dan bersemangat dalam memberikan pelajaran sehingga kurang menarik perhatian anak serta arahan dan pesan yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh anak. Selain itu penanaman perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru tidak didukung dengan adanya fasilitas seperti tempat sampah, rak sepatu dan fasilitas lainnya yang dapat membantu melatih perilaku disiplin anak.

Berdasarkan hasil paparan di atas, muncul ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai kurangnya perilaku disiplin anak di sekolah melalui efektivitas

penggunaan kegiatan gerak dan lagu, maka dari itu peneliti mengambil judul “Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di TK Raudlatul Muftadiin Kecamatan Pakong Pamekasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku disiplin anak ketika berada di sekolah, anak datang terlambat ke sekolah, anak sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, dan suka mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas.
2. Proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru terkesan monoton karena dalam kegiatan belajar mengajar di TK Raudlatul Muftadiin Pakong Pamekasan lebih diarahkan pada lembar kerja anak.
3. Model pembelajaran klasikal dengan penggunaan metode dan pemilihan kegiatan pembelajaran yang kurang dikembangkan karena kurangnya media serta keterampilan guru sehingga kegiatan yang digunakan monoton dan kurang menarik perhatian anak.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan mengenai kedisiplinan anak usia dini di taman kanak – kanak sangat banyak, sehingga perlu adanya batasan masalah agar masalah – masalah tersebut dapat diteliti dengan detail di antaranya.

1. Menunjukkan sikap disiplin, di antaranya
 - a. Melaksanakan tata tertib yang ada
 - b. Sabar menunggu giliran
 - c. berhenti bermain pada waktunya

2. Menggunakan kegiatan gerak dan lagu “Naik-naik ke puncak gunung” dan “Pada hari minggu ku turut ayah ke kota”
3. Ditujukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudlatul Mubtadiin Pakong Pamekasan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji yaitu, bagaimana keefektifan penggunaan kegiatan gerak dan lagu terhadap perilaku disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Raudlatul Mubtadiin Pakong Pamekasan ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif, upaya dalam membantu perkembangan anak terkait mata kuliah metode pengembangan kemampuan sosial emosional dan pendidikan karakter anak usia dalam pembentukan kepribadian yang di dalamnya menyangkut kedisiplinan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran untuk menstimulus perilaku disiplin anak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di sekolah dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda atau dengan variabel yang berbeda.